

PERAN KOMUNITAS LITERASI SEBUKU HSU DALAM MENDUKUNG BUDAYA LITERASI DI HULU SUNGAI UTARA

Hafidzaturrahmi¹, Ahmad Syauckani²,
STAI Rasyidiyah Khalidiyah, Amuntai¹, MIN 15 HSU, Amuntai²
hsynarahmi@gmail.com¹, ahmadsaukani626@gmail.com²

Abstrak

Gerakan literasi berbasis masyarakat penting untuk memperluas akses terhadap bahan bacaan dan menyediakan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan literasi di luar pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Komunitas Literasi Sebuk HSU dalam mendukung budaya baca di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang melibatkan 100 responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner pada Juli-Oktober 2026 menggunakan skala Likert lima poin dan dianalisis dengan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan penilaian responden mencapai 4,53 dari skala 5 dan termasuk kategori sangat baik. Indikator manfaat program memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,65, diikuti keramahan dan bantuan relawan sebesar 4,62. Sementara itu, daya tarik koleksi buku memperoleh nilai terendah, yaitu 4,33. Kegiatan Sebuk HSU meliputi lapak baca gratis, diskusi buku, penjelajahan literasi ke desa dan sekolah, Sepeda Buku Keliling (SEBULING), serta pelatihan membaca nyaring bagi ibu-ibu. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap program literasi Sebuk HSU sekaligus mengindikasikan perlunya peningkatan keberagaman dan daya tarik koleksi buku. Penguatan gerakan literasi berbasis masyarakat dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung tumbuhnya budaya baca.

Kata kunci: Budaya baca, Literasi masyarakat, Program literasi

Abstract

Community-based literacy initiatives are important for expanding access to reading materials and providing opportunities for people to engage in literacy activities beyond formal education. This study aims to describe the role of the SEBUKU HSU Literacy Community in supporting reading culture in Hulu Sungai Utara Regency, South Kalimantan. This study employed a descriptive quantitative approach involving 100 respondents who completed a questionnaire during July-October 2026. Data were collected using a five-point Likert scale and analyzed through descriptive statistics, including mean scores and standard deviations. The findings revealed an overall mean score of 4.53 out of 5, indicating a very good assessment of SEBUKU HSU's programs. The highest-rated indicator was program benefits, with a mean score of 4.65, followed by volunteer friendliness and assistance at 4.62. Meanwhile, the appeal of the

Article History

Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

book collection received the lowest mean score, at 4.33. SEBUKU HSU's activities include free reading corners, book discussions, village and school outreach, the SEBULING mobile bicycle library, and read-aloud training for mothers. These findings demonstrate positive respondent perceptions of the community's literacy programs and highlight the need to improve the diversity and appeal of its book collection. Strengthening community-based literacy initiatives may provide valuable support for fostering a reading culture.

Keywords: *Community literacy, Reading culture, Literacy programs*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kedudukan penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia sekaligus membentuk masyarakat yang memiliki wawasan luas. Proses pendidikan ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, namun juga memiliki peran dalam penanaman nilai, pembentukan sikap, serta pengembangan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial (Raffida Aliya dkk., 2025). Penyelenggaraan pendidikan perlu didukung oleh berbagai lingkungan belajar, tidak terbatas hanya pada lembaga sekolah, namun juga perlu melibatkan keluarga dan masyarakat (Hermawan dkk., 2026). Salah satu unsur yang perlu mendapatkan perhatian dalam proses tersebut adalah pengembangan budaya literasi.

Literasi pada dasarnya tidak hanya dimaknai sebagai kecakapan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan seseorang dalam memahami, menilai, mengolah, serta menggunakan informasi secara tepat dan kritis dalam kehidupan sehari-hari (Masrufa dkk., 2024). UNESCO mendeskripsi literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, dan menggunakan bahan tertulis dalam berbagai konteks (Mutofifin & Kasanah, 2026).

Literasi membaca dan menulis adalah literasi dasar yang membantu seseorang dalam memperoleh informasi, memperkaya pengetahuan serta membangun pola pikir yang kritis (Ramadani dkk., 2026). Namun sangat disayangkan, semakin hari peningkatan minat dan kemampuan memahami bacaan masih menjadi tantangan di Indonesia. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 mencatat skor membaca peserta didik Indonesia sebesar 359, sedangkan rata-rata negara anggota *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mencapai 476 (Thalib dkk., 2026). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan membaca masih memerlukan perhatian serius. Pengembangan literasi tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada sekolah, tetapi perlu diperkuat melalui kebiasaan membaca yang tumbuh di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Di tengah-tengah tantangan ini, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan komunitas literasi hadir dan mengambil peran dalam mendekatkan bahan bacaan kepada masyarakat sekaligus menyediakan alternatif ruang belajar di luar pendidikan formal (Aswari & Putra, 2025). Peran keduanya tidak hanya sebatas mengumpulkan dan menyediakan buku, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendorong masyarakat untuk membaca, bertukar pikiran, berdiskusi, dan mengembangkan kreativitas. Barton dan Hamilton memandang praktik literasi sebagai kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan konteks keseharian masyarakat (Djafri dkk., 2026). Pandangan ini menunjukkan bahwa pembentukan budaya baca perlu dilakukan melalui kegiatan yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan pengalaman masyarakat setempat. Dalam hal ini, komunitas literasi dan TBM dapat menjembatani kebutuhan masyarakat terhadap bahan bacaan dengan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang terbuka dan partisipatif (Rahma dkk.,

2026). Kehadirannya juga berpotensi memberikan kesempatan kepada anak-anak dan remaja untuk mengenal buku serta mengikuti aktivitas literasi, khususnya bagi mereka yang belum terbiasa membaca atau memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas bacaan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunitas literasi dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki kontribusi dalam meningkatkan minat baca, memperluas pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta memberdayakan masyarakat melalui kegiatan berbasis literasi. Penelitian (Aswari & Putra, 2025) mengenai TBM Tasik Malaya menemukan bahwa TBM berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui layanan membaca, mengembangkan keterampilan melalui pelatihan kreativitas dan pelestarian budaya lokal, serta memperluas akses informasi dan peluang. Penelitian (Mujtahid dkk., 2025) tentang Komunitas Gubuk Inspirasi menunjukkan bahwa komunitas dapat menjadi ruang belajar alternatif bagi pemuda melalui kegiatan literasi, pelatihan public speaking, desain grafis, dan kewirausahaan.

Penelitian (Aswari & Putra, 2025) mengenai pengelolaan TBM dan komunitas literasi menekankan pentingnya peningkatan kapasitas pengelola, inovasi program, pemanfaatan media digital, dan kerja sama antarlembaga untuk menjaga keberlanjutan gerakan literasi. Penelitian (Sugiarto dkk., 2025) tentang program Ojek Baca TBM Ridha juga memperlihatkan bahwa layanan bacaan berbasis pendekatan partisipatif dapat memperluas akses masyarakat terhadap buku, meningkatkan ketertarikan membaca anak dan remaja, serta mendorong keterlibatan keluarga dalam membangun kebiasaan membaca. Berbagai temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa gerakan literasi berbasis masyarakat dapat menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan budaya baca sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat melalui kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan setempat.

Persoalan pengembangan budaya baca tersebut juga menjadi perhatian dalam konteks di Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU), Kalimantan Selatan. Upaya membangun kebiasaan membaca membutuhkan keterlibatan berbagai unsur masyarakat agar kesempatan memperoleh bahan bacaan dan mengikuti kegiatan literasi dapat menjangkau lebih banyak kalangan. Lahirnya Komunitas Literasi SEBUKU HSU yang sekarang merambah ke Taman Bacaan Masyarakat berangkat dari kepedulian para pendirinya terhadap kebiasaan anak-anak yang dinilai masih kurang dekat dengan buku-buku nonpelajaran. Kepedulian itulah pula yang kemudian menjadi salah satu dorongan untuk menghadirkan kegiatan literasi yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat.

Komunitas Literasi Sebuk HSU menjadi salah satu bentuk gerakan masyarakat yang berupaya memperluas akses bacaan dan menumbuhkan budaya membaca di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Komunitas yang berpusat di Amuntai ini memulai aktivitasnya melalui lapak baca gratis pada 2022. Perkembangan Komunitas Literasi Sebuk HSU perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami kontribusinya dalam mendukung budaya baca masyarakat. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peran Sebuk HSU dalam mendukung budaya baca di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan hasil evaluasi masyarakat terhadap peran Komunitas Literasi Sebuk HSU dalam mendukung budaya baca di Hulu Sungai Utara. Penelitian difokuskan pada lima indikator, yaitu kepuasan terhadap kegiatan, ketertarikan membaca buku, daya tarik koleksi buku, keramahan dan bantuan relawan, serta manfaat program. Kelima

indikator tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penilaian responden terhadap pelaksanaan dan manfaat kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh Sebuku HSU.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang memberikan penilaian terhadap program Sebuku HSU. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk cukup setuju, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata pada setiap indikator. Nilai rata-rata tersebut digunakan untuk mengetahui kecenderungan penilaian responden terhadap masing-masing aspek program, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif.

Hasil pengolahan data selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian yang digunakan dalam evaluasi program, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang sesuai dengan rentang skor yang ditetapkan. Perbandingan nilai rata-rata ant indikator digunakan untuk mengidentifikasi aspek program yang memperoleh penilaian tertinggi maupun aspek yang masih dapat dikembangkan. Hasil analisis tersebut menjadi dasar untuk menjelaskan kontribusi program Sebuku HSU dalam mendukung budaya baca serta merumuskan rekomendasi bagi pengembangan kegiatan literasi pada masa mendatang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui angket yang diisi oleh 100 responden pada periode Juli hingga Oktober 2026. Angket tersebut mencakup lima indikator, yaitu kepuasan terhadap kegiatan, ketertarikan membaca buku, daya tarik koleksi buku, keramahan dan bantuan relawan, serta manfaat program.

Penilaian responden menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi jumlah responden, skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil pengolahan data sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Penilaian Responden terhadap Program Sebuku HSU

No.	Indikator	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviasi
1	Kepuasan terhadap kegiatan	100	1	5	4,56	0,795
2	Ketertarikan membaca buku	100	1	5	4,50	0,704
3	Daya tarik koleksi buku	100	1	5	4,33	0,779
4	Keramahan dan bantuan relawan	100	1	5	4,62	0,722
5	Manfaat program	100	1	5	4,65	0,716

Sumber: Data angket responden yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata yang relatif tinggi, yaitu antara 4,33 hingga 4,65 pada skala maksimal 5. Indikator manfaat program memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,65, diikuti keramahan dan bantuan relawan sebesar 4,62. Kepuasan terhadap kegiatan memperoleh rata-rata 4,56, sedangkan ketertarikan membaca

buku memperoleh rata-rata 4,50. Adapun daya tarik koleksi buku memperoleh rata-rata 4,33 dan menjadi indikator dengan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya.

Standar deviasi pada kelima indikator berkisar antara 0,704 hingga 0,795. Nilai tersebut menggambarkan variasi skor jawaban responden terhadap masing-masing indikator. Skor minimum 1 dan maksimum 5 pada seluruh indikator menunjukkan bahwa jawaban responden mencakup rentang skala penilaian yang digunakan. Meskipun mayoritas skor berada pada tingkat penilaian tinggi, masih terdapat perbedaan pandangan di antara responden.

Untuk mengetahui gambaran umum penilaian responden, rata-rata keseluruhan dihitung dengan menjumlahkan nilai rata-rata dari lima indikator dan membaginya dengan jumlah indikator. Perhitungannya sebagai berikut.

$$\frac{4,56 + 4,50 + 4,33 + 4,62 + 4,65}{5}$$

$$\bar{x} = \frac{22,66}{5} = 4,532 \approx 4,53$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan adalah 4,53. Angka tersebut merupakan rata-rata dari lima nilai rata-rata indikator. Berdasarkan kategori penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, hasil tersebut menunjukkan penilaian yang sangat baik terhadap program Komunitas Literasi Sebuku HSU.

Selain melihat nilai rata-rata, distribusi jawaban dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan penilaian responden pada setiap indikator. Ringkasan jumlah jawaban berdasarkan skala penilaian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Skor Penilaian

Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
Kepuasan terhadap kegiatan	2	1	4	25	68
Ketertarikan membaca buku	1	1	3	37	58
Daya tarik koleksi buku	1	1	10	40	48
Keramahan dan bantuan relawan	2	0	2	26	70
Manfaat program	2	0	2	23	73

Sumber: Data angket responden yang diolah, 2026.

Tabel 2 menunjukkan bahwa skor 5 merupakan jawaban yang paling banyak diberikan pada seluruh indikator. Pada indikator manfaat program, sebanyak 73 responden memberikan skor 5, sedangkan pada indikator keramahan dan bantuan relawan sebanyak 70 responden memberikan skor yang sama. Pada indikator kepuasan terhadap kegiatan, 68 responden memberikan skor 5, sementara pada ketertarikan membaca buku terdapat 58 responden yang memilih skor tersebut.

Pada indikator daya tarik koleksi buku, sebanyak 48 responden memberikan skor 5 dan 40 responden memberikan skor 4. Walaupun sebagian besar jawaban tetap berada pada skor

tinggi, indikator ini memiliki jumlah jawaban pada skor 3 lebih banyak dibandingkan indikator lainnya, yaitu 10 responden. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa daya tarik koleksi buku menjadi salah satu aspek yang layak mendapat perhatian dalam evaluasi program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Komunitas Literasi Sebuku HSU memperoleh penilaian positif dari 100 responden berdasarkan lima indikator yang diteliti. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,53 dari skala maksimal 5 menunjukkan bahwa program tersebut dinilai sangat baik berdasarkan kategori penilaian yang digunakan dalam penelitian ini. Penilaian tersebut mencakup kepuasan terhadap kegiatan, ketertarikan membaca buku, daya tarik koleksi buku, keramahan dan bantuan relawan, serta manfaat program. Meskipun seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata di atas 4,00, ada perbedaan skor di antara masing-masing indikator. Perbedaan ini memberikan gambaran mengenai aspek program yang telah memperoleh penilaian tinggi dan aspek yang masih berpeluang untuk dikembangkan.

Indikator manfaat program memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 4,65, dengan 73 responden memberikan skor 5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian sangat positif terhadap manfaat kegiatan Sebuku HSU. Penilaian ini dapat dipahami melalui beragam kegiatan literasi yang dilaksanakan untuk mendekatkan bahan bacaan kepada masyarakat. Melalui lapak baca gratis, masyarakat memperoleh kesempatan membaca buku di ruang publik, sedangkan diskusi buku menyediakan ruang bagi peserta untuk bertukar pikiran dan menyampaikan pemahaman terhadap bahan bacaan. Program Sebuku Menjelajah turut memperluas jangkauan kegiatan literasi ke desa-desa dan sekolah-sekolah, sementara Sepeda Buku Keliling (*SEBULING*) menjadi salah satu upaya membawa bahan bacaan lebih dekat kepada masyarakat melalui pemanfaatan sepeda.

Program lain yang dilakukan Sebuku HSU adalah mengembangkan kegiatan membaca nyaring (*read aloud*) melalui pelatihan bagi ibu-ibu. Kegiatan ini diarahkan untuk membekali peserta dengan keterampilan membacakan buku kepada anak secara menarik dan interaktif sehingga pengalaman membaca dapat dibangun sejak lingkungan keluarga. Keberagaman kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa upaya Sebuku HSU dalam mendukung budaya baca tidak hanya dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan, tetapi juga melalui kegiatan partisipatif yang melibatkan masyarakat. Temuan ini memberikan gambaran mengenai bentuk kegiatan yang relevan dengan tingginya penilaian responden terhadap manfaat program.

Keramahan dan bantuan relawan menjadi indikator dengan nilai rata-rata tertinggi kedua, yaitu 4,62. Sebanyak 70 responden memberikan skor 5, sedangkan 26 responden memberikan skor 4. Hasil ini memperlihatkan bahwa pelayanan relawan merupakan salah satu aspek yang memperoleh penilaian baik dari responden. Dalam kegiatan literasi berbasis komunitas, relawan tidak hanya bertugas menyediakan dan menata buku, tetapi juga dapat membantu peserta menemukan bahan bacaan serta menciptakan suasana kegiatan yang nyaman. Interaksi yang ramah dapat mendukung keterlibatan pengunjung dalam kegiatan literasi (Sahidi & Wahyuni, 2026). Oleh karena itu, kualitas pelayanan relawan perlu dipertahankan melalui koordinasi, pembagian tugas, dan pengembangan kemampuan pendampingan agar kegiatan Sebuku HSU dapat berlangsung secara konsisten.

Pada indikator kepuasan terhadap kegiatan, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4,56, dengan 68 responden memberikan skor 5 dan 25 responden memberikan skor 4. Sementara itu, indikator ketertarikan membaca buku memperoleh rata-rata 4,50, dengan 58 responden memberikan skor 5 dan 37 responden memberikan skor 4. Kedua indikator tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan dan ketertarikan membaca dalam konteks program Sebuku HSU. Meskipun

demikian, kepuasan terhadap kegiatan dan ketertarikan membaca merupakan dua aspek yang berbeda. Kepuasan berkaitan dengan penilaian responden terhadap kegiatan yang diikuti, sedangkan ketertarikan membaca menggambarkan penilaian mereka terhadap minat untuk membaca buku.

Indikator daya tarik koleksi buku memperoleh nilai rata-rata terendah dibandingkan empat indikator lainnya, yaitu 4,33. Sebanyak 48 responden memberikan skor 5, 40 responden memberikan skor 4, dan 10 responden memberikan skor 3. Meskipun mayoritas penilaian masih berada pada kategori skor tinggi, distribusi tersebut menunjukkan bahwa daya tarik koleksi buku menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Bahan bacaan yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan pembaca dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengembangan layanan literasi. Oleh sebab itu, Sebuku HSU dapat melakukan pemetaan minat baca pengunjung, mengevaluasi kesesuaian koleksi dengan kelompok usia, serta mengupayakan penambahan buku melalui donasi dan kerja sama dengan berbagai pihak. Langkah tersebut dapat membantu komunitas mengembangkan koleksi yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi jawaban responden pada seluruh indikator. Nilai standar deviasi berkisar antara 0,704 hingga 0,795, yang menggambarkan adanya perbedaan tingkat penilaian di antara responden. Selain itu, skor minimum 1 dan maksimum 5 pada setiap indikator memperlihatkan bahwa terdapat responden yang memberikan penilaian rendah maupun tinggi. Temuan ini penting untuk diperhatikan karena nilai rata-rata yang tinggi tidak berarti bahwa seluruh responden memiliki pengalaman dan penilaian yang sama. Evaluasi program sebaiknya tidak hanya berorientasi pada aspek yang telah memperoleh skor tinggi, tetapi juga mempertimbangkan penilaian yang lebih rendah dan saran dari pengunjung. Pengembangan kegiatan interaktif, seperti diskusi buku, mendongeng, kelas menulis, serta perluasan jangkauan kegiatan ke sekolah dan desa, dapat dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kemampuan sumber daya komunitas.

Secara keseluruhan dapat ditarik benang merah bahwa hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa program Sebuku HSU memperoleh penilaian sangat baik dari responden, terutama pada aspek manfaat program dan keramahan relawan. Sementara itu, daya tarik koleksi buku menjadi aspek dengan nilai rata-rata terendah sehingga dapat dijadikan salah satu prioritas evaluasi. Temuan ini memperlihatkan pentingnya menjaga kualitas pelayanan sekaligus menyesuaikan koleksi dan kegiatan literasi dengan kebutuhan pengunjung.

SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap 100 responden menunjukkan bahwa program Komunitas Literasi Sebuku HSU memperoleh penilaian sangat baik dengan rata-rata keseluruhan 4,53 dari skala 5. Indikator manfaat program memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,65, sedangkan daya tarik koleksi buku memperoleh nilai terendah sebesar 4,33. Temuan ini menunjukkan bahwa program Sebuku HSU, melalui kegiatan lapak baca gratis, diskusi buku, Sebuku Menjelajah, SEBULING, dan pelatihan membaca nyaring bagi ibu-ibu, mendapat tanggapan positif dari responden dalam upaya mendukung budaya baca masyarakat.

Sebuku HSU disarankan untuk mempertahankan kualitas kegiatan dan pelayanan relawan serta meningkatkan keberagaman koleksi buku sesuai dengan kebutuhan pembaca. Komunitas juga dapat mengembangkan kegiatan literasi dan memperluas kerja sama dengan sekolah, masyarakat, serta lembaga terkait. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih

mendalam kontribusi kegiatan Sebuku HSU terhadap perubahan minat dan kebiasaan membaca masyarakat.

REFERENSI

- Aswari, R., & Putra, R. (2025). Implementasi Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai Agen Pemberdayaan Masyarakat. *TIK ILMEU: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 325-338. <https://doi.org/10.29240/tik.v9i2.15057>
- Djafri, N., Assel, H. Y., Baco, S. N., Huljannah, M., Abbas, D. L. N., Sune, M., Suadi, S. S., Talango, S. R., Nento, H. A., Dai, S. O., Amala, R., & Dullah, B. S. (2026). Terampil Literasi: Panduan Komprehensif Pengembangan Literasi Pendidikan di Era Modern. Eureka Media Aksara.
- Hermawan, A. J., Haya, A. F., Aziizah, A. A., Nurhabibah, R. N. A., Syabila, M. T., Maulana, M. P., Pajrin, N. M., Fitri, N. A., Prakasa, M. D., Nugraha, D. A. A., Annaziah, L., Putri, D., Rizkiansyah, D., Fauzan, D. A., & Utami, N. I. (2026). Pengenalan Literasi melalui Kegiatan Membaca Nyaring, Mengulas Buku, dan Proyek Kreatif dalam Mendukung Revitalisasi TBM Desa Cimara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(1), 733-744. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1787>
- Masrufa, B., Ya'cub, M., & Ramandani, A. D. (2024). Sinergi Kepemimpinan dan Literasi: Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 40-55. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1550>
- Mujtahid, Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Analisis Peran Komunitas Gubuk Inspirasi Dalam Membantu Mengembangkan Kualitas Pendidikan Dan Skill Pemuda Di Desa Sumberbrantas Kota Batu. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 2(4), 103-108. <https://doi.org/10.70134/identik.v2i4.667>
- Mutofifin, M., & Kasanah, U. (2026). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.C), 224-228.
- Raffida Aliya Bp, Fladhira, A., Mutrikahaini, & Abdurrahmansyah. (2025). Kedudukan Dan Peran Strategis Kurikulum Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 10(02), 278-278. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v11i03.201>
- Rahma, N., Ayub, D., & Jais, M. (2026). Pelaksanaan Pelayanan di Taman Bacaan Masyarakat Tambelan Pekanbaru: Analisis Kualitas Layanan dalam Penguatan Literasi Masyarakat. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(2), 850-860. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i2.18397>
- Ramadani, N., Ardi, A. A., Awaru, A. T., & Pakan, S. (2026). Analisis Pemanfaatan Pojok Baca Kelas IV dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah di SDN 22 Langkanae. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(03), 301-307.
- Sahidi, & Wahyuni, S. (2026). Peran Pengorganisasian Program Literasi Berbasis Masyarakat untuk Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Librarium: Library and Information Science Journal*, 3(2), 83-97. <https://doi.org/10.53088/librarium.v3i2.3617>
- Sugiarto, B., Wulandari, D., Putri, S. A., Vani, Y. T., Hartati, J., & Septa, S. (2025). Implementasi Program Ojek Baca TBM Ridha melalui Pendekatan Partisipatif untuk Penguatan Budaya Literasi Masyarakat Desa Tanjung Alam. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 310-315. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v3i2.544>
- Thalib, N. R., Janna, R. T., S, S. S., Sumaila, N. S., Cahyani, R., Rahma, A. A., Tanango, A. S. P., A'yun, N. Q., & Efendi, F. K. (2026). Darurat Membaca di Indonesia: Implikasi

Sindoro

CENDIKIA PENDIDIKAN

ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 11, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

Rendahnya Kemampuan Literasi terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia. MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.60126/maras.v4i1.1387>